

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PADA PENGELOLAAN ZAKAT DI BADAN
AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
KABUPATEN TANGGAMUS**

SKRIPSI

Oleh

**SELVY WAHYU OKTARI
NPM : 1751030104**



Program Studi Akuntansi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PADA PENGELOLAAN ZAKAT DI BADAN
AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
KABUPATEN TANGGAMUS**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam.**

Oleh

SELVY WAHYU OKTARI

NPM : 1751030104

Program Studi Akuntansi Syariah

Pembimbing I : Any Eliza, M.Ak.

Pembimbing II : Ersi Sisdianto, M.Ak, CSRP

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai Analisis Sistem Informai Akuntansi pada Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini mengkaji dan meneliti bagaimana pelaksanaan Sistem Informai Akuntansi pada Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Penelitian ini merupakan hasil penelitian lapangan (*fieldresearch*) dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Sumber primer pada penelitian ini dari bidang zakat BAZNAS Kabupaten Tanggamus.

Hasil temuan peneliti adalah menunjukkan bahwa terdapat empat komponen Sisten Informasi Akutansi (SIA) aktivitas penerimaan dana dan aktivitas penyaluran dana yang sudah memadai yaitu komponen orang, prosedur dan interaksi, data, dan infrastruktur dan dua komponen SIA dalam aktivitas penghimpunan/penerimaan dana dan aktivitas penyaluran/pendistribusian dana yang belum memadai. Komponen perangkat lunak atau *software* yang berupa aplikasi Simba secara kebutuhan aplikasi Simba sangat membantu dalam kinerja di BAZNAS Kabupaten Tanggamus namun dari segi penginputan data dan informasi Simba masih seringkali keliru dalam memproses data seperti dana yang keluar di bidang pendidikan dan keagamaan sering tertukar, kadang ada pengeluaran dana yang harusnya masuk dalam bidang keagamaan tetapi malah masuk di bidang pendidikan, jadi bisa dikatakan informasi akuntansi yang dihasilkan oleh Sistem Simba belum 100% relevan. Komponen pengendalian internal kurang memadai karena masih mminimnya SDM yang mengakibatkan kurang adanya batasan-batasan antara satu bagian dengan bagian lainnya.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Pengelolaan Zakat.

ABSTRACT

This study discusses the Analysis of Accounting Information Systems on Zakat Management at the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) of Tanggamus Regency. This study examines and examines how the implementation of the Accounting Information System on Zakat Management at the National Amil Zakat Agency (BAZNAS).

This research is the result of field research using data collection methods through direct observation, interviews and documentation. The primary source in this study was from the zakat sector of BAZNAS, Tanggamus Regency.

The results of the research findings indicate that there are four components of the Accounting Information System (AIS) of fund receipt activities and fund distribution activities that are adequate, namely the components of people, procedures and interactions, data, and infrastructure and two components of AIS in fundraising/receiving activities and disbursement activities. Inadequate distribution of funds. The software component or software in the form of the Simba application, according to the needs of the Simba application, is very helpful in performance at BAZNAS, Tanggamus Regency, but in terms of inputting data and information Simba is still often wrong in processing data such as funds that go out in the fields of education and religion are often confused, sometimes there are expenses the funds that should have been in the religious sector have instead entered the field of education, so it can be said that the accounting information produced by the Simba System is not 100% relevant. The internal control component is inadequate due to the lack of human resources which results in the lack of boundaries between one part and another.

Keywords: Accounting Information System, Zakat Management.



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030

SURAT PERNYATAAN

Assalamalaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Selvy Wahyu Oktari

NPM : 1751030104

Prodi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pada Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanggamus”** adalah benar-benar karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, November 2021



Selvy Wahyu Oktri

1751030104



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Sistem Informasi Akuntansi pada Pengelolaan Zakat di
Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanggamus.

Nama : Selvy Wahyu Oktari

NPM : 1751030104

Prodi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Any Eliza, M.Ak., Akt.

NIP. 198308152006042004

Pembimbing II

Ersi Sisdiyanto, M.Ak., CSRP

NIP. 198611102019031012

Mengetahui.

Ketua Prodi Akuntansi Syaria'h

Any Eliza, M.Ak., Akt.

NIP. 198308152006042004






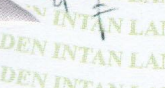
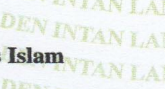
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PENGELOLAAN ZAKAT DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN TANGGAMUS"**, disusun oleh **Selvy Wahyu Oktari, NPM 1751030104** Prodi: **Akuntansi Syariah** telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jum`at, 19 November 2021**.

TIM DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Rubhan Masykur, M.pd	()
Sekertaris	: Adib Fachri, M.E.Sy	()
Penguji I	: A. Zuliansyah, S.Si., M.M	()
Penguji II	: Any Eliza, M.Ak	()
Penguji III	: Ersi Sisdianto, M.Ak., CSRP	()

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



MOTTO

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’”. (QS. Al-Baqarah : 43)¹



¹ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahan (Bandung: Jabal, 2019)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayahnya serta sholawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW, maka dengan niat tulus ikhlas disertai perjuangan penulis. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Bainuri dan Ibu Murjanah yang begitu tulus dan ikhlas dalam mendo'akan, memberikan kasih sayang, kerja keras, serta kesabaran yang luar biasa dalam menasihati, membimbing dan mengajarkan banyak hal dalam hidupku. Maka dari itu terimalah persembahan bakti dan cintaku berupa karya ini.
2. kepada adik-adikku tersayang Lesi Febriani, Fadhli Mubarak dan Fadhli Oktavia yang selalu menyemangati dan selalu mengingatkan bahwa penulis harus bisa membimbing mereka ketika mereka nantinya berada di posisi penulis saat ini.
3. Kepada kakek dan nenekku tersayang yang tiada hentinya menasihati dan memberikan semangat kepada penulis.
4. kepada saudara-saudaraku yang begitu besar pengaruhnya untuk hidupku, yang tiada bosan-bosannya membimbing serta menasihati penulis ketika penulis berada di titik terendah.
5. Almamater tercinta, UIN Raden Intan Lampung yang merupakan sebuah kampus hijau tempat penulis berthalabul 'ilmi.

RIWAYAT HIDUP

Selvy Wahyu Oktari, dilahirkan di Desa Kejadian Lom, Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung, 28 Oktober 2000. Merupakan putri pertama dari pasangan Bapak Bainuri dan Ibu Murjanah, dan memiliki tiga adik bernama Lesi Febriani, Fadhli Mubarak, dan Fadhlia Oktavia.

Penulis menempuh pendidikan mulai dari tahun 2005 penulis masuk SD Negeri 1 Kejadian Lom, Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan sekolah di MTs Al-Hidayah Pertiwi, Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MA Yasmida Ambarawa, Kecamatan Ambarawa, kabupaten Pringsewu dan lulus pada tahun 2014-2017.

Tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) dengan Program Studi Akuntansi Syariah (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) melalui jalur SPAN-PTKIN. Penulis aktif di kegiatan Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah (HMPS AKS), kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan mengikuti kegiatan UKM Badan Pembinaan Dakwah (BAPINDA) dan Koprasi Mahasiswa (KOPMA).

Bandar Lampung, 2021
Penulis,

Selvy Wahyu Oktari
1751030104

KATA PENGATAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Sebagai ungkapan syukur atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita, *Allahummasholli 'ala Muhammad wa'ala ali Muhammad*, sholawat teriring salam tak lupa kita panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dengan bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana S1 dalam Program Studi Akuntansi Syariah (S.Ak) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Dalam proses penyelesaian Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak, sehingga dengan rasa penuh hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ruslan A. Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Any Eliza, M.Ak. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Eknomi dan Bisnis Islam Sekaligus Pembimbing I yang telah ikhlas dan sabar memberikan bimbingan dan arahnya.
4. Bapak Ersi Sisdianto, M.Ak. selaku pembimbing II atas keikhlasan dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan serta arahnya.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya Jurusan Akuntansi syariah, yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di perkuliahan.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan serta seluruh civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
7. Bapak Ilhami, M.Pd. telah memberikan bantuan baik petunjuk atau berupa saran-saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Saudara-saudara penulis yang di lampung serta diluar lampung yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang tak hentinya memberikan semangat kepada penulis.
9. Kepada sahabat penulis Ema Santika Yana, S.Akun., Imelda Rachman, S.Akun., Rini Sentiawati, S.Akun., Nurma Yulita, S.Pd., Ahmad Afdhol Marwan, S.Akun., Doni Indrawan, S.Akun., Try Putra Wijaya, S.Akun., Serta kawan-kawan seperjuangan akuntansi syariah kelas B dan kawan-kawan lainnya.
10. Kepada Ketua, wakil ketua, dan para staf BAZNAS Kabupaten Tanggamus.

Semoga segala bentuk kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT.

Bandar Lampung, 2021
Penulis,

Selvy Wahyu Oktari
1751030104

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Pembahasan	18

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Teori yang Digunakan	21
1. Teori <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	21
2. Sistem	22
3. Informasi	24
4. Akuntansi	26
5. Sistem Informasi	27
6. Sistem Akuntansi	29

7. Sistem Informasi Akuntansi	31
8. Zakat	38
9. Sejarah Pengelolaan Zakat di Indonesia	43
10. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Indonesia	44
11. Penyaluran Zakat	45
12. Pengelolaan Zakat	45
13. Akuntansi Zakat	52
B. Kerangka pikir	56

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	57
1. Sejarah Berdirinya BAZNAS Kabupaten Tanggamus	57
2. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Tanggamus	58
3. Sumber Daya Manusia BAZNAS Kabupaten Tanggamus	59
4. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Tanggamus	60
5. Tanggung Jawab Masing-masing Bagian	60
6. Penerima Manfaat	60
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	64
1. Sistem Informasi Akuntansi BAZNAS Kabupaten Tanggamus	64
2. Program dan Layanan Sosial BAZNAS Kabupaten Tanggamus	65
3. Sumber Dana BAZNAS Kabupaten Tanggamus	68
4. Syarat Penerimaan Dana oleh Mustahik	68
5. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dana BAZNAS Kabupaten Tanggamus	69
6. Sistem Informasi Akuntansi Penyaluran Dana BAZNAS Kabupaten Tanggamus	71
7. Tujuan Penyaluran Dana Melalui BAZNAS Kabupaten Tanggamus	73

8. Pengelolaan Zakat BAZNAS Kabupaten Tanggamus.....	74
---	----

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data	77
1. Analisis Sistem Informasi Akuntansi BAZNAS Kabupaten Tanggamus	77
2. Analisi Kesesuaian Komponen Sistem Informasi Akuntansi pada Penerimaan dan Pengeluaran Dana di BAZNAS Kabupaten Tanggamus	78
3. Analisis Prosedur Penerimaan Dana BAZNAS Kabupaten Tanggamus	88
4. Analisis Prosedur Penyaluran Dana di BAZNAS Kabupaten Tanggaamus	92
5. Analisis Pengelolaan Zakat BAZNAS Kabupaten Tanggamus	94
B. Temuan Penelitian	105
1. Sistem Informasi Akuntansi yang Terdapat di BAZNAS Kabupaten Tanggamus	106
2. Prosedur Penerimaan Dana di BAZNAS Kabupaten Tanggamus	107
3. Prosedur Penyaluran Dana di BAZNAS Kabupaten Tanggamus	107
4. Pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Tanggamus	108

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Rekomendasi	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1	Simbol Bagan Alir (<i>Flowchart</i>)	32
2.2	Simbol Diagram Arus Data	36
4.1	Kesesuaian Komponen SIA pada Penerimaan dan Penyaluran Dana di BAZNAS Kabupaten Tanggamus...	76
4.2	Laporan Posisi Keuangan	94
4.3	Pendistribusian Dana ZIS	98
4.4	Pendistribusian Dana ZIS	98
4.5	Pendistribusian Dana ZIS	99
4.6	Pendistribusian Dana ZIS	99



DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1	Kerangka Pikir	55
3.1	Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Tanggamus ..	59
3.2	Siklus Penerimaan Dana	69
3.3	Siklus Penyaluran Dana	71
4.1	<i>Flowchart</i> Penerimaan Dana Tunai	84
4.2	<i>Flowchart</i> Penerimaan Dana Transfer	86
4.3	<i>Flowchart</i> Penyaluran Dana BAZNAS Kabupaten Tanggamus	88
4.4	<i>Flowchart</i> Perencanaan	91
4.5	<i>Flowchart</i> Pelaksanaan	92
4.6	<i>Flowchart</i> Pengordinasian	93



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Pra Penelitian
2. Balasan Surat Pra Penelitian
3. Surat Penelitian
4. Balasan Surat Penelitian
5. Kisi-kisi Instrumen Wawancara
6. Dokumentasi penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar memudahkan serta menghindari kesalah pahaman dalam memahami makna judul skripsi ini yaitu : Analisis Sistem Informasi Akuntansi pada Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanggamus serta untuk memberikan penjelasan tentang pengertian judul skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan secara singkat kata-kata istilah yang terdapat dalam skripsi ini, yaitu:

1. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem pemrosesan data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.²
2. Zakat merupakan salah satu rukun islam, dan menjadi salah satu unsur pokok tegaknya syariat islam. Oleh sebab itu, hukum zakat adalah wajib (fardhu) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. zakat termasuk dalam kategori ibadah (seperti shalat, haji, dan puasa) yang telah diatur secara rinci dan paten berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, sekaligus merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia.
3. Pengelolaan Zakat adalah perencanaan, pelaksanaan kegiatan perencanaan, dan pengorganisaian, dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
4. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS

² Krismiaji, *Sitem Informasi Akuntansi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2020), 4..

sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

Sesuai penjelasan konsep di atas mengenai judul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Zakat pada Pengelolaan Zakat di BAZNAS di Kabupaten Tanggamus. Maka, peneliti meneliti pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tanggamus dilihat dari catatan sistem informasi akuntansi.

B. Latar Belakang Masalah

SIA adalah suatu sistem di organisasi yang bertanggung jawab untuk penyiapan Informasi yang didapat dari pengumpulan dan pengelolaan data transaksi yang berguna untuk semua pemakai baik di dalam atau di luar perusahaan. SIA juga dapat diartikan sebagai kumpulan kegiatan- kegiatan di organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan Informasi keuangan dan Informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal atau eksternal perusahaan. SIA mempersiapkan informasi untuk manajemen dengan melakukan operasi-operasi tertentu atas semua data sumber yang telah diterima dan juga mempengaruhi hubungan organisasi perusahaan dengan lingkungan sekitar. SIA merupakan sebuah sistem yang bertugas mengumpulkan data yang menjelaskan kegiatan perusahaan, mengubah data tersebut menjadi informasi serta menyediakan informasi untuk pemakai di dalam atau di luar perusahaan. Selain itu SIA merupakan satu-satunya *Computer Based Information System* (CBIS) yang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan informasi di luar perusahaan.

Informasi akuntansi berhubungan dengan suatu fungsi yang bertanggung jawab terhadap arus dana kedalam perusahaan, dana diperlukan untuk mendukung kegiatan pemasaran, manufaktur dan kegiatan lainnya dan agar penggunaannya bisa

efektif maka sangat perlu untuk mengontrol semua arus dana. Banyak pihak berkepentingan terhadap informasi keuangan suatu perusahaan dan jika dikategorikan maka ada dua kelompok besar yang sangat berkepentingan yaitu pihak internal dan eksternal. Dalam menentukan pertumbuhan perusahaan keduanya mempunyai peranan yang kuat, terutama pihak internal yang terlibat langsung pada pengelolaan keuangan. Dan yang di gunakan sebagai pendukung dalam kegiatan perusahaan sehari-hari dan pendukung dalam proses pengambilan keputusan adalah Informasi yang dihasilkan oleh pihak internal perusahaan.³

Karakteristik yang dimiliki oleh SIA yaitu: pertama, melakukan tugas yang diperlukan yaitu bisa melakukan tugas yang hanya dibutuhkan oleh pengguna sistem informasi saja. Kedua, berpegang pada prosedur standar perusahaan yaitu berfungsi sesuai pada peraturan yang terdapat di organisasi atau perusahaan. Ketiga, menangani data terinci yaitu memproses atau menangani data yang jelas dan lengkap. Keempat, berfokus pada historis yaitu berfokus untuk menangani data-data yang sebelumnya telah dimiliki oleh organisasi atau perusahaan. Kelima, menyediakan berbagai informasi pemecahan masalah yaitu berfungsi yang menyediakan berbagai informasi untuk memecahkan suatu permasalahan dan untuk mempermudah menyelesaikannya.⁴

Fungsi SIA yaitu mengumpulkan serta menyimpan data suatu aktivitas atau transaksi perusahaan. Memproses data yang telah terkumpul menjadi informasi yang bermanfaat saat pengambilan keputusan. Melakukan pengontrolan yang efektif dan tepat terhadap aset-aset perusahaan atau organisasi. Meningkatkan kualitas layanan atau produk serta meminimalisir biaya produksi maupun jasa sehingga keuntungan perusahaan

³ M.Faisal, *Sistem Informasi Manajemen Jaringan* (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008),

⁴ Dasaratha V.Rama, dan Frederick L. Jones, *Sistem Informasi Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 8

dapat meningkat. Peningkatan pada efisiensi kerja pada bagian keuangan *Sharing knowledge* (Alih ilmu) dalam mengalami peningkatan.

Tujuan SIA yaitu melakukan suatu pengelolaan dan penyimpanan data semua transaksi keuangan. Melakukan proses data keuangan menjadi informasi dalam mengambil keputusan manajemen tentang perencanaan serta melakukan kendali usaha. Mengawasi semua kegiatan pada keuangan perusahaan. Melakukan efisiensi biaya dan waktu atas kinerja pada keuangan. Melakukan penyajian data keuangan secara sistematis dan akurat dalam waktu akuntansi yang tepat. Manfaat SIA sendiri yaitu, dengan menyiapkan suatu informasi yang akurat serta tepat waktu menjadikan bisa melaksanakan aktivitas utama pada *value chain* dengan efektif dan efisien. Melakukan pengurangan biaya produk dan jasa yang dihasilkan dan peningkatan pada kualitas. Melakukan peningkatan efisiensi. Melakukan peningkatan pada kemampuan dalam mengambil keputusan. Melakukan peningkatan pada *sharing knowledge* atau berbagi pengalaman. Menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan.⁵

Subsistem SIA yaitu suatu sistem yang memproses transaksi keuangan maupun nonkeuangan. Transaksi nonkeuangan ini secara langsung dapat berpengaruh pada proses transaksi keuangan. Pertama, sistem yang memproses transaksi, yaitu suatu sistem yang mendukung dalam memproses kegiatan transaksi bisnis sehari-hari. Kedua, sistem laporan keuangan, yaitu suatu sistem yang menghasilkan laporan keuangan, misalnya seperti laporan keuntungan, laporan kerugian, laporan kas, laporan pajak dan sebagainya. Ketiga, sistem laporan manajemen, yaitu suatu sistem yang menyediakan laporan keuangan atau informasi khusus bagi pihak manajemen, yang dimana informasi tersebut dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan.

⁵ Sudirman, *Zakat Dalam Pusaran Arus Modernitas* (UIN Malang Press: Malang, 2007),1.

BAZNAS Kabupaten Tanggamus yang beralamatkan Jalan Raya Belimbing Pekon Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Ketua BAZNAS Kabupaten Tanggamus yakni bapak Ibnu Nizar selalu aktif dalam pengelolaan, penerimaan, penyaluran zakat di wilayah Kabupaten Tanggamus, lebih dimengatakan ditengah wabah Covid-19 ini BAZNAS Kabupaten Tanggamus menjadi mitra yang baik bagi pemerintah sebagai upaya mendukung pemerintah untuk memutus mata rantai penyebarannya, salah satunya, menghindari keramaian untuk menyalurkan bantuan baik dalam bentuk uang tunai, masker, dan hand sanitizer, dengan sasaran fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, ibnu sabil, dan sabilillah yang berdasarkan berdasarkan amil pekon masing-masing.

Meski begitu, seberapa besar pengaruh baik secara parsial maupun simultan dari penerapan SIA zakat terhadap akuntabilitas laporan pengelolaan zakat ini masih perlu diselidiki lebih jauh untuk mengetahui kontribusi yang dihasilkan dari setiap aspek. Meskipun penerapan SIA berdasarkan PSAK 109 secara teori mampu memberikan dampak terhadap akuntabilitas yang mengarah pada tercapainya peningkatan kepercayaan masyarakat, namun pada kenyataannya presentase hasil penghimpunan zakat beberapa tahun terakhir cenderung mengalami penurunan. Berkenaan dengan permasalahan tersebut, maka diperlukan penelitian tentang “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pada Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kabupaten Tanggamus,” yang diharapkan mampu memberikan jawaban terhadap permasalahan yang ditemukan.

Alasan peneliti memilih penelitian di BAZNAS Kabupaten Tanggamus adalah BAZNAS Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu tempat penerimaan zakat, infaq, dan sedekah yang tinggi tiap tahunnya. Sehingga secara tidak langsung potensi dana dapat menambah pendapatan di BAZNAS Kabupaten Tanggamus. Akan tetapi masalah yang terjadi pada objek penelitian ini yaitu belum pernah dilakukannya penelitian tentang SIA yang digunakan oleh

BAZNAS Kabupaten Tanggamus sedangkan hal ini dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana BAZNAS Kabupaten Tanggamus tersebut menghimpun, mengelola, serta meyalurkan dana sehingga bisa tercapai dalam meningkatnya tujuan untuk memberdayakan para muztahik serta kepercayaan masyarakat.

Kendala umum dalam Penerapan SIA di BAZNAS Kabupaten Tanggamus terkendala di SDM masih kekurangan SDM sehingga masih lambat dalam pengerjaan penerapan sistem dan standarisasi keuangan, dan dibutuhkan waktu untuk pelatihan dan penerapannya. Serta ditemukan permasalahan yaitu proses manajemen data yang kurang efektif dan efisien. Dibutuhkan *Software-Accounting* dan perangkat komputer yang dapat menunjang tingkat keamanan dan kerahasiaan data keuangan BAZNAS Kabupaten Tanggamus.⁶

Seperti yang telah kita ketahui bahwa Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah mengeluarkan Pernyataan standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 yang bertujuan untuk memenuhi tuntutan masyarakat dalam menjalankan syariat islam dan meningkatkan keseragaman pelaporan keuangan pada BAZNAS yang ada di Indonesia. Adapun dasar pelaksanaan zakat dalam syariat Islam, sesuai dengan Firman Allah swt, QS At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي
الْأَرْقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ
عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang

⁶ Arim Nasim, “Pengaruh Transparasi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki”, Vol. 2, No. 3 (2014): 560.

sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana. (Q.S. At Taubah : 60)⁷

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ
الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةٍ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ
وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ. رواه البخاري

Diriwayatkan dari Ibnu Umar ra., ia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Islam dibangun atas lima: Bersaksi bahwasanya tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji, dan puasa ramadhan." (HR. al-Bukhari)

Sesuai uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pada Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanggamus".

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Sesuai uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa perlu membatasi ruang lingkup agar penelitian ini dapat fokus dan mendalam. Peneliti memfokuskan pada Analisis Sistem Informasi Akuntansi pada Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanggamus.

D. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanggamus ?

⁷ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahan (Bandung: Jabal, 2019)
h.196

E. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang dirumuskan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanggamus.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dalam hal keilmuan di bidang akuntansi syariah terutama dalam penerapan SIA zakat dimana masih jarang sekali yang menerapkan SIA di dalam organisasi maupun perusahaan. Dan dapat menjadi referensi juga untuk peneliti lain yang mengkaji apasaja yang berkaitan dengan penerapan SIA maupun pengelolaan zakat.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi penulis

Bagi penulis, Penelitian ini memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan tentang akuntansi syariah serta menambah wawasan tentang penerapan SIA dan pengelolaan zakat.

b. Bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang diteliti tentang SIA pengelolaan zakat.

c. Bagi Akademi

penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut dan masukan untuk akademi. Serta dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian di bidang SIA maupun zakat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu dalam penelitian ini berfungsi untuk mendapatkan gambaran yang akan di teliti oleh peneliti dengan penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Serta untuk membandingkan apakah ada kesamaan atau perbedaan antara peneliti lakukan dengan peneliti-peneliti terdahulu. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Penelitian oleh Koyimah dan Ika Zutiasari pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Zakat Infaq Sedekah (ZIS) pada Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT)” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) telah menyediakan aplikasi lembaga yang sesuai SIA ZIS yaitu aplikasi zakat dan Aplikasi Pengelolaan ZIS edisi PSAK 109 yang dapat memudahkan tugas LSPT, khususnya bagian kasir dan bagian keuangan. SIA ZIS pada LSPT secara garis besar sudah sesuai SIA yang umum yaitu terdapat proses bisnis, penggunaan SIA, komponen SIA, akuntansi dan teknologi informasi. SIA ZIS pada LSPT dapat dikatakan sudah memadai karena dapat memberikan informasi laporan keuangan lembaga dengan jelas, darimana dana itu diperoleh dan kemana dana itu disalurkan. Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) telah menyajikan laporan amil sesuai PSAK 109 yaitu laporan posisi keuangan dan laporan perubahan dana dan belum menyajikan laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) untuk saat ini belum melakukan kegiatan pendayagunaan dana ZIS, belum melakukan kegiatan investasi dan belum melakukan pendanaan deposito. Apabila nantinya LSPT melakukan aktivitas-aktivitas tersebut maka LSPT wajib menyajikan laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan dengan jelas dan lengkap serta sesuai

PSAK 109.⁸

2. Penelitian oleh Ahmad Hasan Bashori pada tahun 2015 yang berjudul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Zakat, Infak, Sedekah ZIS Pada BAZ di Jawa Timur” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis sistem informasi akuntansi pada BAZ di Jawa Timur, dapat ditarik kesimpulan bahwa:
 - a. Penerapan sistem informasi akuntansi ZIS pada BAZ di Jawa Timur dapat disimpulkan tidak menggunakan SIA secara baik dan benar. Dengan alasan tidak digunakannya program pemrosesan transaksi yang dapat menciptakan sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien, begitu juga dengan penomoran kwitansi bukti pembayaran ZIS peneliti menemukan bahwa BAZ di Jawa Timur tidak menggunakan kwitansi dengan penomoran permanen, sehingga dapat terjadi potensi penyelewengan penerimaan dana ZIS, pengendalian internal yang ada di BAZ di Jawa Timur masih menggunakan pengendalian internal yang dilaksanakan oleh pengurus dari masing-masing BAZ yang ada di Jawa Timur yang hanya mengacu pada laporan pertanggung jawaban dari pelaksana harian/pegawai BAZ sehingga dapat berdampak pada kinerja organisasi.
 - b. Penerapan PSAKNo.109 berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa BAZ di Jawa Timur belum menggunakan PSAK No.109. Beberapa poin mengapa BAZ di Jawa Timur belum menggunakan PSAK No.109 adalah karena BAZ di Jawa Timur hanya menggunakan beberapalaporan arus kas saja. BAZ di Jawa Timur sebagian juga ada yang menggunakan Bank non Syariah maka semestinya ada akun ‘Dana Non

⁸ Koyimah dan Ika Zutiasari, “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Zakat Infak Sedekah (ZIS) pada Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT), 10

Halal’ akan tetapi pada laporan keuangannya tidak ada akun ‘Dana Non Halal’. Hal ini akan sangat berakibat fatal dalam pencatatan akuntansinya, karena tercampurnya dana yang didapat atau diperoleh. Sampai saat ini BAZ di Jawa Timur belum di audit oleh akuntan publik, padahal menurut PSAK No. 109 adalah perlu adanya catatan atas laporan keuangan sehingga laporan keuangannya sesuai standar akuntansi.⁹

3. Penelitian oleh Fintri Indriyani dan Abdullah Guntur Wahyu pada tahun 2018 yang berjudul “Sistem Informasi Pengelolaan Zakat Profesi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bogor” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Zakat Nasional Kabupaten Bogor Berbasis Web maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

- a. Dengan membuat sistem informasi pembayaran zakat secara online dapat menghemat waktu dan tidak mengganggu aktifitas kerja karna pembayaran bisa dilakukan dimana saja.
- b. Membantu memberikan informasi program atau kegiatan BAZNAS Kabupaten Bogor terhadap masyarakat luas dengan mengakses website secara online dengan mudah.
- c. Dapat melihat informasi laporan pemasukan zakat yang selalu update sehingga bisa di lihat kapan saja melalui website BAZNAS Kabupaten Bogor¹⁰

4. Penelitian oleh Wahid Wachyu Adi Winarto dan Farah Annisa dan 2020 yang berjudul “sistem informasi

⁹ Ahmad Hasan Bashori, “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) pada BAZ di Jawa Timur”, *Jurnal Akuntansi Integratif*, Vol. 1, No. 1 (2015): 113-114.

¹⁰ Fintri Indriyani, Abdullah Guntur Wahyu, “Sistem Informasi Pengelolaan Zakat Profesi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bogor”, *JUSTIN : Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*, Vol. 6, No. 4 (2018): 196, <https://doi.org/10.26418/justin.v6i4.28081> .

akuntansi zakat, infak, dan sedekah (studi kasus pada lazisnu kota pekalongan)” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem informasi akuntansi ZIS pada LAZISNU Kota Pekalongan sudah sesuai dengan PSAK 109 dan sudah terkomputerisasi dengan baik sehingga dapat menghasilkan informasi bagi masyarakat. Prinsip transparansi dan akuntabilitas sudah diterapkan. Sistem penerimaan dan penyaluran mengacu pada suatu proses penyaluran dana kepada mustahiq yang disesuaikan dengan perencanaan program kerja LAZ. Dengan adanya program yang tepat maka dapat mendayagunakan dana ZIS yang diterima. Semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga pengelola zakat maka akan mempenaruhi perkembangan ekonomi masyarakat. Kepengurusan LAZISNU Kota Pekalongan harus selalu aktif dan meningkatkan kinerjanya karena dengan adanya lembaga pengelola zakat dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Selain itu pengurus bisa meningkatkan sistem informasi terkait ZIS pada pengelolaan ZIS supaya bisa lebih efektif dan efisien. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah membahas SIA LAZ sebagai fungsi intermediasi zakat, sedangkan LAZ selain menghimpun dan pendistribusian dana juga memiliki fungsi lain yaitu fungsi keuangan, akuntansi dan kesekretariatan serta SDM yang tidak di bahas dalam penelitian ini.¹¹

5. Penelitian oleh Lina Lutfiana, dkk. Pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi di LAZIS Jateng Cabang Solo” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis teknologi dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pekerjaan dari bagian keuangan. Di LAZIS Jateng cabang Solo menggunakan sistem

¹¹ Wahid Wachyu Adi Winarto, Farah Annisa, “Sistem Informasi Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah (Studi Kasus Pada LAZISNU Kota Pekalongan)”, *JAS : Jurnal Akuntansi Syariah*, Vol. 4, No. 2 (2020): 151, <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.235> .

berbasis web, yaitu Silazisku. Sistem di LAZIS didesain untuk mempermudah akses data dan informasi keuangan kantor cabang Solo. Dengan menggunakan sistem ini pekerjaan bagian keuangan menjadi lebih mudah karena pemrosesan dilakukan oleh sistem. Bagian keuangan menginput data dan informasi dalam sistem Silazisku pengolahan akan secara otomatis dilakukan oleh sistem dan menghasilkan output berupa laporan yang menyajikan data dan informasi keuangan. Sehingga bagian keuangan tidak perlu melakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan satu per satu secara manual untuk membuat laporan yang menyajikan data dan informasi keuangan. Sistem Silazisku selain memudahkan pengguna bagian keuangan juga ditemui kendala, seperti jaringan eror dan kesalahan input dari bagian keuangan. Kendala jaringan eror akan diperbaiki oleh teknisi lembaga tersebut. Untuk itu, perlu adanya *backup* untuk mengantisipasi ketika data hilang karena adanya sistem eror. Sedangkan untuk kendala *human error* dapat diantisipasi dengan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia bagian keuangan dan melakukan pelatihan untuk penggunaan sistem Silazisku.¹²

6. Penelitian oleh Afifatur Rohmah pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Zakat Infaq dan Shadaqah berbasis Komputerisasi pada Yayasan Nurul Hayat Cabang Malang” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:
 - a. Sistem penerimaan dana ZIS yang berlaku di YNH salah satunya yaitu dengan cara transfer uang pada rekening YNH, tapi kadangkala, donatur tidak melakukan konfirmasi terhadap petugas. Apakah dana yang telah ditransfer ingin dimasukkan pada pada dana zakat, infaq atau Sadaqah.

¹² Lina Lutfiana, dkk, “Sistem Informasi Akuntansi Zakat, Infak, Dan Sedekah (Studi Kasus Pada Lazisnu Kota Pekalongan), *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, Vol. 3. No. 1, 33.

- b. Selain melakukan transfer pada rekening yayasan, sistem penerimaan juga bisa memanfaatkan program menjemput zakat dengan program ini, donatur tidak perlu repot karena petugas YNH akan mendatangi tempat donatur untuk menjemput zakat, akan tetapi, dalam program ini petugas penjemput zakat hanya dilakukan satu orang. Hal ini akan menimbulkan kecurangan informasi.
- c. Pembuatan flowchart sangat diperlukan agar pihak yang membutuhkan informasi dapat dengan mudah mengetahui sistem yang berlaku di YNH.¹³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kajian yang sedikit berbeda. Permasalahan yang peneliti angkat mengenai “Analisis Sistem Informasi Akuntansi pada Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanggamus”. Dalam kajian yang diteliti oleh peneliti lebih di tekankan pada pengelolaan zakat yang di kelola oleh BAZNAS Kabupaten Tanggamus untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan produktifitas dengan cara memberikan modal dan memberikan perlengkapan yang di butuhkan oleh pedagang dan masyarakat lain yang akan membuka usaha ataupun yang sedang menjalankan usahanya. Dan dari lembaga yang menjadi objek atau tempat peneliti juga memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu yakni pada beberapa penelitian terdahulu diatas pelaksanaan penelitian dilakukan pada instansi swasta sedangkan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di instansi pemerintah.

¹³ Afifatur Rohmah, “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Zakat Infaq dan Shadaqah berbasis Komputerisasi pada Yayasan Nurul Hayat Cabang Malang” (Skripsi, UIN MMI, 2018), 98.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang meneliti objek dan subjek di lapangan untuk mendapatkan data dan gambaran yang jelas serta konkrit tentang hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis fenomena, kejadian, atau keadaan secara sosial. penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau apa adanya tanpa adanya proses manipulasi.

Dari uraian di atas, maka dapat disampaikan bahwa penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang mengungkapkan fenomena secara keseluruhan dan sistematis dari satu kesatuan yang lebih dari sekedar kumpulan bagian-bagian tertentu dengan cara menjelaskan, memaparkan, atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Yaitu mengenai bagaimana sistem informasi akuntansi pengelolaan zakat di badan amil zakat nasional Kabupaten Tanggamus.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kabupaten Tanggamus yang beralamatkan di Jalan Mess Pemda Pekon Gisting Bawah yang kini pindah ke Jalan Raya Belimbing Pekon Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini dimulai sejak bulan Januari 2021 hingga Agustus 2021.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam lingkup penelitian akuntansi keuangan, karena membahas penerapan akuntansi, pengukuran, pengakuan, sistem pelaporan, dan kebijakan perusahaan. Berdasarkan karakteristik masalahnya, penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif (*descriptive research*). Tujuan penelitian deskriptif adalah menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dari objek yang diteliti.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yakni suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁴

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli/pihak pertama. Data primer pada penelitian ini didapatkan dari bidang zakat BAZNAS Kabupaten Tanggamus. dan juga melalui wawancara yang dilakukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis, majalah, artikel yang telah tersusun dalam arsip baik yang

¹⁴ Angki Aulia , “Kesadaran Hukum Masyarakat Kampung Mahmud Untuk Memiliki Sertifikat Atas Hak Ulayat”. (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), 66.

dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari BAZNAS Kabupaten Tanggamus.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Langsung

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung mengenai proses akuntansi zakat yang diterapkan di BAZNAS Kabupaten Tanggamus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara pasti bagaimana penerapan system informasi akuntansi zakat yang diterapkan di BAZNAS Kabupaten Tanggamus.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak diperoleh melalui observasi atau kuesioner, ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Teknik ini dilakukan dengan melakukan wawancara sehingga terjadi tanya jawab secara lisan dengan *staff* atau pihak-pihak yang terkait dengan objek yang diamati. Dalam hal ini, yang menjadi narasumber adalah Ketua BAZNAS Kabupaten Tanggamus.

c. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bukti-bukti dengan membuat salinan, mencatat serta mengutip data-data langsung dari sumbernya.

6. Teknik Analisa Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang lebih banyak berifat uraian dari hasil observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh akan di analisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Analisis data merupakan unsur terpenting dimana penentuan atas alat analisis dilakukan

secara tepat agar permasalahan yang dihadapi dapat diukur dan dapat dipecahkan.

Tiga tahap yang dapat dilakukan dalam proses analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Proses ini berjalan terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana dapat dilihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Kemudian, penyajian data. Penyajian data merupakan kegiatan ketika gabungan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori) penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan ini ditangani secara lapang, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disiapkan. Mula-mula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dan kuat.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, studi pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Memuat uraian tentang konsep utama teori, asumsi dasar teori, hubungan konsep utama dan

asumsi dasar teori, serta unit analisis teori. Teori yang dijadikan landasan yaitu teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian di BAZNAS Kabupaten Tanggamus. Yakni meliputi sejarah berdirinya BAZNAS Kabupaten Tanggamus, Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Tanggamus, Struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Tanggamus.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai analisis data serta temuan penelitian yang didapatkan peneliti tentang Sistem Informasi Akuntansi pada Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kabupaten Tanggamus.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan dan hasil, serta saran-saran, kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil penelitian. Berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori yang Digunakan

1. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

a. Definisi Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan adaptasi dari TRA (*Theory or Reasoned Action*) yang dikembangkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1986 untuk konteks penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi. TAM merupakan salah satu model yang sering digunakan dalam penelitian Teknologi Informasi karena model ini sederhana dan mudah diterapkan. TAM adalah teori yang digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan, bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi tersebut dalam pekerjaan pengguna.

Menurut Davis TAM memprediksi penerimaan penggunaan terhadap teknologi berdasarkan pengaruh dari dua factor kognitif yaitu persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan (*Perceived Ease Of Use*). Persepsi Manfaat (*Perceived Usefulness*) dan Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease Of Use*) mempengaruhi *Attitude Toward Using* individu terhadap penggunaan teknologi.¹⁵

Tujuan dari pengembangan teori TAM adalah untuk memberikan penjelasan terhadap factor-faktor penentu penerimaan komputer yang lebih umum sifatnya, sehingga dapat menjelaskan perilaku pengguna dari berbagai ragam teknologi komputasi dan pengguna. Sehingga dengan begitu dapat menjadi dasar untuk mengetahui dampak-dampak faktor eksternal pada keyakinan, sikap, dan niat dalam penggunaan suatu Sistem Informasi.

¹⁵ Mainatul Ilmi, dkk., “Perkembangan Dan Penerapan Theory Of Acceptance Model (TAM) Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 16, No. 2, (2020) : 439-440.

Relevansi *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan penelitian ini adalah bahwa *Technology Acceptance Model* (TAM) tersebut dapat menjelaskan aspek berperilaku pengguna bahwa alasan pengguna dalam melihat keamanan dan kerahasiaan, kecepatan, dan kemudahan penggunaan teknologi informasi menyebabkan tindakan pengguna tersebut dapat menerima penggunaan teknologi informasi.

2. Sistem

a. Definisi Sistem

Sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan tujuan yang sama untuk mencapai tujuan. Sistem juga merupakan suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, terkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau tujuan tertentu. Sistem dapat juga diartikan sebagai serangkaian komponen-komponen yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut pendapat lain, sistem adalah kumpulan atau group dari sub sistem atau bagian atau komponen apapun, baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.¹⁶

Berdasarkan definisi-definisi dikemukakan di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa sistem merupakan sekumpulan komponen-komponen atau sub sistem yang saling berhubungan lalu disatukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

¹⁶ Raina Mahardika, “Analisis Sistem Informasi Akuntansi penerimaan Uang Pendaftaran Calon Murid Baru Studi Kasus SMK BOPKRI I Yogyakarta”. (Skripsi, Universitas Sanata Dharma, 2017), 11.

b. Karakteristik Sistem

Sebuah sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu yang mencirikan bahwa hal tersebut bisa dikatakan sebagai suatu sistem. Karakteristik yang dimaksud antara lain adalah sebagai berikut:¹⁷

1) Komponen sistem (*component*)

Komponen-komponen sistem tersebut dapat berupa suatu bentuk subsistem. Setiap subsistem memiliki sifat dari sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan.

2) Batasan sistem (*boundary*)

Ruang lingkup sistem merupakan daerah yang membatasi antara sistem dengan sistem yang lain atau sistem dengan lingkungan luarnya. Batasan sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

3) Lingkungan luar sistem (*environment*).

Bentuk apapun yang ada di luar lingkup atau batasan sistem yang mempengaruhi operasi sistem tersebut disebut lingkungan luar sistem. Lingkungan luar sistem ini dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga bersifat merugikan sistem tersebut.

4) Penghubung (*interface*).

Media yang menghubungkan sistem dengan subsistem yang lain disebut penghubung sistem atau *interface*. penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem lain. Bentuk keluaran dari satu subsistem akan menjadi masukan untuk subsistem lain melalui penghubung tersebut. Dengan demikian, dapat terjadi suatu integrasi sistem yang membentuk satu kesatuan.

5) Masukan sistem (*input*)

¹⁷ Ibid, 12-14

Energi yang dimasukkan ke dalam sistem disebut masukan sistem, yang dapat berupa pemeliharaan (*maintenance input*) dan sinyal (*signal input*).

6) Keluaran sistem (*output*)

Hasil energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna. Keluaran ini dapat menjadi masukan bagi subsistem yang lain, seperti sistem informasi. Keluaran yang dihasilkan adalah informasi. Informasi ini dapat digunakan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan atau hal-hal lain yang menjadi input bagi subsistem lain.

7) Pengolah sistem (*process*).

Suatu sistem dapat mempunyai suatu proses yang akan mengubah masukan menjadi keluaran.

8) Sasaran (*objectivitas*).

Suatu sistem mempunyai tujuan dan sasaran yang pasti dan bersifat deterministic. Kalau suatu sistem tidak memiliki sasaran, maka operasi sistem tidak ada gunanya. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuan yang telah direncanakan.

9) Tujuan (*goal*)

Suatu sistem dikatakan berhasil apabila mengenai sasaran atau tujuannya. Jika suatu sistem tidak mempunyai tujuan, maka operasi sistem tidak akan ada tujuannya.

3. Informasi

a. Definisi Informasi

Informasi merupakan data yang sudah diolah sehingga berguna untuk pembuatan keputusan. Data adalah representasi suatu objek. Data yang telah diperoleh kemudian diolah untuk digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Data yang belum

diolah belum dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.¹⁸

Informasi merupakan data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Informasi adalah hasil proses atau hasil pengolahan data, meliputi hasil gabungan, analisis, penyimpulan, dan pengolahan sistem informasi komputerisasi. Selain itu, informasi adalah data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat.

Menurut pengertian-pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan data yang telah diproses menjadi bentuk yang lebih bermanfaat bagi para pembuat keputusan untuk menghasilkan keputusan yang lebih baik.

b. Karakteristik Informasi

Agar bermanfaat, informasi harus memiliki kualitas atau karakteristik sebagai berikut.¹⁹

1) Relevan

Menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan, dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikkan kemampuan untuk memprediksi, atau menegaskan/membenarkan ekspektasi semula.

2) Dapat dipercaya

Bebas dari kesalahan atau bias dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas organisasi.

3) Lengkap

Tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai, Karena informasi semakin berharga jika dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dari permasalahan atau pemecahan masalah.

¹⁸ Ibid, 16.

¹⁹ Ibid, 17.

- 4) Tepat waktu
Disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan.
- 5) Mudah dipahami
Disajikan dalam format yang mudah dimengerti.
- 6) Dapat diuji kebenarannya
Memungkinkan dua orang yang kompeten untuk menghasilkan informasi yang sama secara independen.

4. Akuntansi

a. Definisi Akuntansi

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi.²⁰

Dalam pengertian lain, akuntansi didefinisikan sebagai suatu aktivitas jasa untuk memberikan informasi kuantitatif terutama yang bersifat financial kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut untuk pembuatan keputusan.²¹ Dari pengertian-pengertian akuntansi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan akuntansi meliputi:

1) Pencatatan

Pencatatan adalah kegiatan pencatatan atas transaksi keuangan perusahaan yang terjadi ke dalam dokumen (bukti transaksi seperti: nota, kuitansi, dan

²⁰ Pandapotan Ritonga, "Analisis Akuntansi Zakat Berdasarkan PSAK No. 109 Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera utara", *Jurnal KITABAH*, Vol. 1, No. 1 (2017): 4.

²¹ Wahid Wachyu Adi Winarto, Farah Annisa, "Sistem Informasi Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah (Studi Kasus Pada LAZISNU Kota Pekalongan)," *JAS: Jurnal Akuntansi Syariah*, Vol.4, No. 2 (2017): 145-146, <https://ejournal.stiesyariahengkalis.ac.id/index.php/jas>

cek) ke dalam buku harian (jurnal) yang tersedia pada perusahaan dengan cermat dan kronologis.

2) Penggolongan

Penggolongan adalah kegiatan mengelompokkan transaksi keuangan perusahaan ke dalam buku besar.

3) Peringkasan

Peringkasan adalah kegiatan untuk meringkas transaksi keuangan yang sudah digolongkan ke buku besar ke dalam neraca saldo.

4) Pelaporan

Pelaporan adalah menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan Laba/rugi, Laporan Perubahan Modal, Neraca, dan Laporan Arus Kas, serta Catatan atas Laporan Keuangan

5. Sistem Informasi

a. Definisi Sistem Informasi

Sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, mengolah dan menyimpan data, dan melaporkan informasi untuk para pengguna yang berkepentingan terhadap perusahaan.²² Sistem informasi merupakan suatu komponen yang terdiri dari manusia, teknologi informasi, dan prosedur kerja yang memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk mencapai suatu tujuan. Dari definisi sistem informasi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi adalah sistem yang ada pada teknologi informasi yang digunakan oleh manusia yang dikumpulkan dan dianalisa untuk mendapatkan informasi agar tujuannya tercapai dalam mengambil keputusan.

²² Krismiaji, *Sitem Informasi Akuntansi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2020), 15-16.

b. Komponen Sistem Informasi

Sistem informasi terdiri dari lima sumber daya yang dikenal sebagai komponen sistem informasi. Kelima sumberdaya tersebut adalah manusia, *hardware*, *software*, data, dan jaringan. kelima komponen tersebut memainkan peranan yang sangat penting dalam suatu sistem informasi.²³ Namun, dalam kenyataannya, tidak semua sistem informasi mencakup kelima komponen tersebut. Misalnya, sistem informasi pribadi yang tidak mencakup jaringan telekomunikasi.

1) Sumber daya manusia

Manusia mengambil peranan yang penting bagi sistem informasi. Manusia dibutuhkan untuk mengoperasikan sistem informasi. Sumber daya manusia dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu pengguna akhir (*end user*) dan pakar sistem informasi. Pengguna akhir (*end user*) adalah orang-orang yang menggunakan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi, misalnya pelanggan, pemasok, teknisi, mahasiswa, dosen, dan orang-orang yang berkepentingan dengan informasi dari sistem informasi tersebut, sedangkan pakar sistem informasi adalah orang-orang yang mengembangkan dan mengoperasikan sistem informasi, misalnya sistem analis, *developer*, operator sistem, dan staf administrasi lainnya.

2) Sumber daya *hardware*

Sumber daya *hardware* adalah semua peralatan yang digunakan dalam pemrosesan informasi. Sumber daya *hardware* tidak hanya sebatas komputer saja, melainkan semua media data, seperti lembaran kertas dan *disk* magnetic atau optikal.

²³ Ibid, Raina Mahardika, Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Uang Pendaftaran Calon Murid Baru...20.

3) Sumber daya *software*

Sumber daya *software* adalah semua rangkaian perintah (instruksi) yang digunakan untuk memproses informasi. Sumber daya *software* tidak hanya berupa program saja, tetapi juga berupa prosedur. Program merupakan sekumpulan instruksi untuk memproses informasi, sedangkan prosedur adalah sekumpulan aturan yang digunakan untuk mewujudkan pemrosesan informasi dan mengoperasikan perintah bagi orang-orang yang akan menggunakan informasi.

4) Sumber daya data

Sumber daya data bukan hanya sekedar bahan baku untuk masukan sebuah sistem informasi, melainkan sebagai dasar membentuk sumber daya organisasi. Data dapat berbentuk teks, gambar, audio, maupun video.

5) Sumber daya jaringan

Sumber daya jaringan merupakan media komunikasi yang menghubungkan komputer, pemroses komunikasi, dan peralatan lainnya, serta dikendalikan melalui *software*.

6. Sistem Akuntansi

a. Defini Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar, dan buku pembantu serta laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.²⁴ Dalam definisi lain sistem akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk

²⁴ Hari Satia Nugraha, Encep Saenudin, "Sistem Informasi Akuntansi Perhitungan Zakat Infak dan Sedekah BAZDA Subang", *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (2013), 4.

menghasilkan umpan balik dalam membentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengasi usahanya dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi.²⁵ Pengertian-pengertian di atas menyatakan bahwa unsur dari sistem akuntansi yang paling penting adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar, dan buku pembantu, serta laporan. Jadi, dapat di simpulkan sistem akuntansi adalah koordinasi dari seluruh formulir, catatan, dan laporan keuangan yang digunakan untuk menyediakan informasi keuangan bagi pihak manajemen untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan perusahaan dan bagi pihak lain diluar perusahaan yang berkepentingan untuk menilai hasil operasi.

b. Unsur-unsur Sistem Akuntansi

Unsur suatu sistem akuntansi pokok adalah:

1) Formulir.

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Dalam sistem akuntansi secara manual, media yang digunakan untuk merekam pertama kali data transaksi keuangan adalah formulir yang dibuat dari kertas. Dalam sistem akuntansi dengan computer, digunakan berbagai macam media untuk memasukan data ke dalam sistem pengelola data, contohnya *keyboard*.

2) Jurnal

Jurnal merurut catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Didalam

²⁵ Raina Mahardika, "A nalisis Sistem Informasi Akuntansi penerimaan Uang Pendaftaran Calon Murid Baru Studi Kasus SMK BOPKRI I Yogyakarta". (Skripsi, Universitas Sanata Dharma, 2017), 23.

jurnal, data keuangan digolongkan sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

3) Buku besar

Buku besar terdiri dari berbagai rekening yang digunakan dalam meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya didalam jurnal.

4) Buku pembantu

Buku pemantu merupakan rincian dari buku besar. Transaksi pertama dicatat di buku pembantu dan pindahan ke buku besar jika akan membuat laporan keuangan.

5) Laporan

Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran dari sistem akuntansi yang sudah diolah terlebih dahulu. Laporan dapat berupa hasil cetak computer dan *softcopy* yang dapat dilihat dari media seperti komputer.

7. Sistem Informasi Akuntansi

a. Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam bentuk informasi. Sistem informasi akuntansi melakukan hal tersebut entah dengan sistem manual maupun melalui sistem terkomputerisasi. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan.

Pendapat lain mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang bertujuan mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.

Sesuai dengan penjelasan SIA di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa SIA merupakan susunan alat komunikasi, dokumen, dan berbagai laporan yang bertujuan mengklasifikasi, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data keuangan yang ada untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

b. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

- 1) Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi
- 2) Memproses data menjadi suatu informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

c. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa bagian yang saling berintegrasi yang membentuk sebuah sistem. Komponen sistem informasi akuntansi menurut pernyataan oleh Ronney pada tahun 2009 adalah sebagai berikut:²⁶

- 1) Orang-orang yang mengoperasikan sistem dan menjalankan berbagai fungsi.
- 2) Prosedur dan instruksi, baik manual ataupun otomatis yang terlibat di dalam pengumpulan, pemrosesan, dan penyimpanan data tentang aktifitas organisasi.
- 3) Data tentang organisasi dan proses bisnisnya.
- 4) Perangkat lunak (*software*) yang digunakan untuk memproses data organisasi.
- 5) Infrastruktur teknologi informasi, termasuk computer, peralatan pendukung, dan peralatan untuk komunikasi jaringan yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mengirimkan data dan informasi.

²⁶ Ibid, 26-27.

- 6) Pengendalian internal dan jaminan keamanan yang membantu menjaga keamanan data di dalam Sistem Informasi Akuntansi.

d. Sistem Informasi Akuntansi Menambah Nilai Bagi Sebuah Organisasi.

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah aktivitas pendukung yang dapat digunakan untuk melaksanakan aktivitas utama secara lebih efisien dan lebih efektif. Akuntan harus menggunakan rantai nilai untuk menentukan dimana dan bagaimana sebuah sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi sebuah organisasi. Untuk itu, akuntan harus mengidentifikasi aktivitas-aktivitas dalam rantai nilai, menentukan biaya dan nilai setiap aktivitas, dan menganalisis dimana dan bagaimana sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai. Proses ini juga membantu para pemakai memahami perusahaan dan hubungan antar aktivitas didalamnya.²⁷


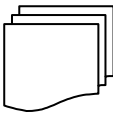


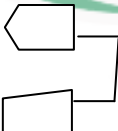

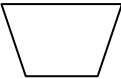

1) Bagan Alir (*Flow Charts*)


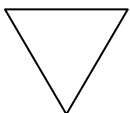



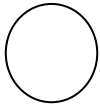

Bagan alir merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat, dan logis. Bagan alir menggunakan serangkaian simbol standar untuk menguraikan prosedur pengolahan transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan, sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem.


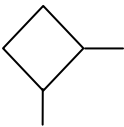

²⁷ Krismiaji, *Sitem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2020), 13.

2) Simbol-simbol Bagan Alir

Tabel 2.1
Simbol Bagan Alir (Flowchart)

Simbol	Nama	Keterangan
	Dokumen	Digunakan untuk menggambarkan semua jenis dokumen yang merupakan formulir yang digunakan untuk merekam data terjadinya suatu transaksi.
	Dokumen dan tembusannya	Digunakan untuk menggambarkan dokumen asli dan tembusannya. Nomor lembar dokumen dicantumkan di sudut kanan atas.
	<i>Online storage</i>	Menggambarkan arsip computer yang berbentuk <i>online</i> (di dalam <i>memory</i> komputer).
	Keying	Menggambarkan pemasukan data ke dalam computer melalui <i>online</i> terminal.
	Alat input dan output elektronik	Entri data elektronik dan simbol output digunakan bersama untuk menunjukan alat yang digunakan untuk keduanya.
	Pemrosesan computer	Fungsi pemrosesan yang dilakukan oleh computer.
	Kegiatan manual	Operasi pemrosesan yang dilakukan secara manual.
	<i>Database</i>	Data yang disimpan secara elektronik dalam <i>database</i> .

	Pita magnetic	Data yang disimpan dalam pita magnetic; pita yang merupakan media penyimpanan <i>backup</i> yang populer.
	Arip sementara	Digunakan untuk menunjukkan tempat penyimpanan dokumen yang dokumennya akan diambil kembali dari arsip tersebut di masa yang akan datang. N = <i>Numertcally</i> , A = <i>Alphabencally</i> D = <i>By date</i>
	Arip permanen	Digunakan untuk menggambarkan arsip permanen yang merupakan tempat penyimpanan dokumen yang tidak akan diproses lagi dalam sistem akuntansi.
	Catatan	Menggambarkan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat data yang direkam sebelumnya di dalam dokumen atau formulir.
	Garis alir	Mengarahkan arus pemrosesan atau dokumen; arus normal ke bawah dan ke kanan.
	Penghubung pada halaman yang sama	Menghubungkan arus pemrosesan pada halaman yang sama; penggunaannya menghindari garis yang melintasi halaman.
	Penghubung pada halaman yang berbeda	Digunakan untuk menunjukan kemana dan bagaimana bagan alir terkait satu dengan lainnya jika melebihi

	Terminal	Digunakan untuk menggambarkan awal dan akhir suatu sistem akuntansi.
<p>Dari Pemasok</p> <p>— —</p> <p>Ke sistem penjualan</p>	<p>Masuk ke sistem</p> <p>Keluar ke sistem lain</p>	<p>Simbol untuk menggambarkan masuk ke sistem yang di gambarkan dalam bagan alir.</p> <p>Simbol untuk menggambarkan keluar ke sistem lain.</p>
	Keputusan	Menggambarkan keputusan yang harus dibuat dalam proses pengelolaan data. keputusan yang dibuat ditulis dalam bentuk simbol.
	Keterangan, komentar.	Digunakan untuk menambahkan keterangan untuk memperjelas pesan yang disampaikan dalam bagan alir.

Sumber Data : Raina Mahardika, 2017.

3) Jenis-jenis Bagan Alir

a. Bagan alir dokumen (*Document flowcharts*)

Bagan alir dokumen menggambarkan aliran dokumen dan informasi antar area pertanggung jawaban didalam sebuah organisasi.

b. Bagan alir sistem (*system flowcharts*)

Bagan alir sistem menggambarkan hubungan antara *input*, pemrosesan, dan *output* sebuah sistem informasi akuntansi.

c. Bagan alir program (*program flowcharts*)

Bagan alir program menjelaskan urutan logika pemrosesan data oleh computer dalam menjalankan sebuah program.

d. Bagan konfigurasi computer (*computer configuration charts*)

Simbol bagan alir dapat juga digunakan untuk membuat bagan konfigurasi computer. Bagan ini digunakan untuk menggambarkan konfigurasi perangkat keras sistem computer.



e. Bagan struktur (*Structure charts*)

Bagan ini digunakan untuk merancang program computer yang menggunakan pendekatan modul.

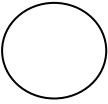
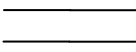
4) Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram/DFD*)

Sebuah DFD secara grafis menjelaskan arus data dalam sebuah organisasi. Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan sistem yang digunakan sekarang dan untuk merencanakan serta mendesain sistem yang baru. Tidak ada cara standar dalam menyusun DFD, karena persoalan yang berbeda memerlukan metode yang berbeda pula. Pada dasarnya, DFD memfokuskan pada aliran data dalam organisasi.²⁸ DFD disusun dengan menggunakan empat simbol utama seperti yang terlihat pada **Tabel 1** berikut:

Tabel 2.2
Simbol Diagram Arus Data

Simbol	Nama	Penjelasan
	Sumber dan tujuan data	Karyawan dan unit organisasi yang mengirim data ke dan menerima data dari sistem digambarkan dengan kotak.
	Arus Data	Arus data yang masuk ke dalam dan keluar dari sebuah proses digambarkan dengan anak panah.

²⁸ Ibid, 50-51

	Proses transformasi	Proses yang mengubah data dari <i>input</i> menjadi <i>output</i> digambarkan dengan lingkaran.
	Penyimpanan data	Penyimpanan data digambarkan dengan dua garis horicontal (paralel).

Sumber Data : Krismiaji, 2020.

Simbol-simbol tersebut digabungkan untuk menunjukkan bagaimana data diproses seperti ditunjukan oleh **Gambar 1** bahwa *input* untuk proses C adalah arus data B yang berasal dari sumber data A. Output proses C adalah arus data D dan E. Arus data E dikirim ke tujuan data J. Proses F menggunakan arus data D dan G sebagai *input* untuk menghasilkan arus data I dan G sebagai *output*. Arus data G berasal dari dan dikembalikan ke penyimpanan data H. Arus data I dikirim ke tujuan data K.

8. Zakat

a. Definisi Zakat

Zakat adalah istilah Al-Qur'an yang menandakan kewajiban khusus memberikan sebagian kekayaan individu dan harta untuk amal.²⁹ Zakat menurut bahasa, berarti *nama'* berarti kesuburan, *thaharah* berarti kesucian, *barakah* berarti keberkatan, dan *tazkiyah tathhir* yang artinya mensucikan. Sesungguhnya penamaan zakat bukanlah karena menghasilkan kesuburan bagi harta, tetapi karena mensucikan masyarakat dan menyuburkannya.³⁰ Sedangkan zakat menurut terminologi berarti aktivitas memberikan harta

²⁹ . Nurul Huda dkk, *Zakat Perspektif Mikro-Makro* (Prenadamedia Group: Jakarta, 2015), 1.

³⁰ . M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (PT Pustaka Rizki Putra: Semarang, 2012), 7.

tertentu yang diwajibkan Allah SWT dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Zakat merupakan suatu kewajiban setiap individu yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu untuk mengeluarkan sebagian dari harta yang diatur berdasarkan ketentuan syara'.

Zakat termasuk rukun islam; diwajibkan pada tahun kedua hijriah, atas dasar aya-ayat al-Qur'an dan beberapa hadist Nabi saw. Zakat diwajibkan atas orang islam dan merdeka yang memiliki senisab harta secara sempurna (*al-milk al-tam*). Sebagian ulama, mengecualikan anak-anak dan orang gila, dengan alasan bahwa zakat adalah ibadah seperti shalat, sedangkan mereka ini bukan ahli ibadah. Akan tetapi, al-Syafi'I dan kebanyakan ulama lainnya berpendapat bahwa harta anak-anak dan orang gila juga dikenai zakat. Alasan yang mereka kemukakan ialah:

- 1) Yang dimaksud dari zakat itu ialah pahala bagi yang berzakat dan *muwasah* (member belanja) bagi orang fakir. Anak-anak dan orang gila dapat memperoleh (ahli) pahala, dan termasuk ahli *muwasah* yang wajib menanggung nafkah kerabatnya, karena itu harta mereka dikenai zakat.
- 2) Hadist yang menerangkan bahwa Rasulullah bersabda:

اتجروا بأموال اليتامى لا تأكلها الزكاة رواه الدارقطني والبيهقي وقال :

إسناده صحيح

“Kembangkanlah harta anak-anak yatim, sehingga tidak termakan oleh zakat”. (HR. Ad Daruquthni dan Baihaqi, beliau berkata: “Sanadnya shahih”)

Hadits ini jelas berbicara tentang zakat yang dikenakan atas harta anak yatim. Anjuran agar harta

anak yatim dikembangkan melalui usaha pada hadits ini dikaitkan dengan alasan agar harta mereka jangan habis karena dikeluarkan zakatnya. Bila tidak dikembangkan, tentu zakatnya harus dikeluarkan dari pokok harta itu sendiri, tetapi melalui usaha, pembayaran zakat dapat dikeluarkan dari laba yang diperoleh sehingga harta itu tidak berkurang karenanya.

Sesuai pengertian tersebut, maka zakat tidaklah sama dengan donasi / sumbangan / sh odaqoh yang bersifat sukarela. Zakat tentu saja berbeda karena sebagai kewajiban sifatnya bisa memaksa, kepada para pembangkangnya sekalipun.³¹ Zakat merupakan kewajiban muslim yang harus ditunaikan dan bukan merupakan hak, sehingga kita tidak dapat memilih untuk membayar atau tidak. Zakat merupakan kewajiban syariah, yang harus diserahkan kepada mustahik, baik melalui amil maupun secara langsung.³² Ketentuan zakat mengatur mengenai persyaratan nisab, *haul* periodik maupun tidak periodik, tarif zakat (*qadar*) dan peruntukannya.

b. Macam-Macam Zakat

Dalam berbagai literatur dan referensi nomatif, zakat terdiri atas dua macam yaitu zakat jiwa dan zakat mal. Zakat jiwa ini bisa disebut juga dengan istilah zakat fitrah yang lebih dimaknai sebagai zakat untuk menyucikan diri dengan kata lain, melalui zakat manusia menjadi fitrah kembali. zakat ini dikeluarkan dan disalurkan kepada yang berhak pada bulan ramadhan sebelum tanggal 1 syawal (hari raya idul fitri) atau ada juga yang

³¹ Sukron Kamil, *Ekonomi Islam, Kelembagaan, dan Konteks Keindonesiaan* (PT Rajagrafindo Persada : Jakarta, 2016), 154.

³² Ikatan akuntan Indonesia (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan Syariah Efektif Per 1 Januari 2017*, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109. DSAK-IAI, Jakarta, 2016, 109.

menyatakan sebagai zakat yang diberikan berkenaan dengan selesainya mengerjakan *syiam* (puasa) yang difardhukan. Ukuran zakat perjiwa yang dikeluarkan adalah satu sha' (3,5 liter) makanan pokok atau bisa berupa ang yang niainya sebanding dengan ukuran/harga bahan pangan atau makanan pokok tersebut.

Zakat fitrah ini merupakan zakat yang menjadi kewajiban bagi seluruh umat islam atau setiap jiwa yang hidup dikalangan umat islam, mulai dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa atau tua, laki-laki atau perempuan, wajib untuk membayar zakat fitrah. Bahkan bagi mereka yang tidak mampu membayar zakat fitrahnya sendiri, kewajiban membayar zakat dipikul oleh seseorang yang bertanggung jawab member nafkah atas dirinya. Artinya, zakat fitrah merupakan zakat yang diwajibkan bagi seluruh kalangan umat isam tanpa memandang “siapa mereka”, “bagaimana mereka” dan “dimana mereka”.

Ada dua hikmah dengan dilaksanakannya kewajiban zakat, yaitu: pertama, yang berkenaan dengan orang yang berpuasa di bulan Ramadhan. Seringkali orang yang berpuasa itu terjerumus pada perkataan dan perbuatan yang tidak ada manfaatnya padahal puasa yang sempurna adalah puasa lidah dan anggota tubuh. Akan tetapi manusia mempunyai kelemahan, kadang-kadang ia tidak bisa melepaskan diri dari hal-hal tersebut sehingga datanglah kewajiban zakat fitrah di akhir bulan Ramadhan untuk membersihkan kotoran puasanya atau menambah kurang sempurna puasanya. Dan yang kedua, adalah hikmah zakat fitrah yang berkenaan dengan masyarakat. Zakat fitrah itu dapat menumbuhkan rasa kecintaan orang-orang yang membutuhkan.³³ Dalam hal ini fokus tentang pendistribusian dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS terdapat pada bagian kedua

³³ Farida Prihatin, *Hukum Islam Zakat dan wakaf: Teori dan Prakteknya di Indonesia* (Jakarta: UI Press, 2005), 52.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pendistribusian pasal 25 “Zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syari’at Islam” dan pasal 26 “Pendistribusian zakat, sebagaimana dimaksud pasal 25, dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan”.³⁴

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

*“Ambillah zakat dari harta mereka, guna memberikan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.(Q.S. At Taubah : 103)”*³⁵

Perlu diketahui, dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada rasul dan juga kepada setiap pemimpin dan penguasa dalam masyarakat, agar setelah melakukan pemungutan dan pembagian zakat. Do’a tersebut kan menenangkan jiwa mereka, dan menentramkan hati mereka. Serta menimbulkan kepercayaan dalam hati mereka bahwa Allah benar-benar menerima taubat mereka.

Menurut tafsir Ibnu Katsir, Allah SWT memerintahkan kepada Rasul-nya agar dia mengambil sedekah dari sebagian harta mereka untuk menyucikan dan membersihkan mereka. Ketentuan ini berlaku pula bagi orang yang mencampurkan amal shaleh dengan amal

³⁴Kemenag, Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat dikutip dari, dki.kemenag.go.id/file/undang-undang/mou.pdf pada hari Senin 2 Agustus 2018.

³⁵Departemen Agama RI, Al-qur’an dan Terjemahan (Bandung: Jabar, 2019) h. 203

buruk, walaupun ayat itu diturunkan berkenaan dengan orang-orang yang tidak ikut berjihad karena malas. Mereka merupakan kaum mukminin dan mereka pun mengakui dosa-dosanya. Jadi, setiap orang yang ada setelah mereka adalah seperti mereka juga dan hukum bagi mereka juga sama.

9. Sejarah Pengelolaan Zakat di Indonesia

Sejarah singkat pengelolaan zakat di Indonesia, yang mana terdapat beberapa tahapan sejarah perkembangan pengelolaan zakat yaitu:

- a. Tahapan yang pertama adalah masa penjajahan Belanda yang diatur dalam Ordonantie Pemerintah Hindia Belanda No 6200 tanggal 28 februari 1905. Dalam pengaturan ini pemerintah tidak ikut campur atau mencampuri masalah pengelolaan zakat dan pelaksanaannya karena sepenuhnya diserahkan kepada umat islam dengan syariat Islam.³⁶
- b. Kemudian tahapan yang kedua yaitu pada awal kemerdekaan Indonesia, kementerian Agama mengeluarkan surat edaran No: A/VII/17367, tanggal 8 Desember 1951 tentang Pelaksanaan Zakat Fitrah. Pemerintah dalam hal ini melalui kementerian Agama hanya menggembirakan dan menggiatkan masyarakat untuk menunaikan kewajibannya melakukan pengawasan supaya pemakaian dan pembagian dari hasil pungutan atau pengumpulan tadi dapat langsung di distribusikan.
- c. Pada masa orde baru, Menteri Agama menyusun Rancangan UU tentang pengelolaan zakat dan disampaikan kepada Dewan Perwakilan Rakyat Gotong Royong (DPRGR) dengan surat No: MA/095/1967.³⁷

³⁶ Fakhruddin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 243-244.

³⁷ Ibid, 45.

10. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Indonesia

Pada saat ini di Indonesia, otoritas Negara sudah diwakili oleh suatu bentuk lembaga *intermediary* (Amil), di mana berdasarkan UU RI No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, bahwa pengelolaan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah.³⁸

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 14 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat disebutkan pada pasal 1 mengenai BAZNAS merupakan lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional, dan pada pasal 2 disebutkan bahwa BAZNAS berkedudukan di ibu kota Negara, BAZNAS juga merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri.³⁹ Pada pasal 15 disebutkan bahwa dalam rangka pengelolaan zakat pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota dibentuk BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota.⁴⁰

Dengan demikian Badan Amil Zakat Nasional merupakan suatu instansi atau wadah yang dibentuk oleh pemerintah yang berwenang untuk melakukan pengelolaan zakat, berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pengorganisasian serta pelaporan dan pertanggung jawaban dalam pengumpulan, penyaluran (pendistribusian), dan pendayagunaan zakat.

Selain itu BAZNAS juga bertugas memberikan penyadaran kepada masyarakat tentang hukum zakat, menerangkan sifat-sifat pemilik harta yang terkena kewajiban

³⁸ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta : Kencana Prenada, 2009), 422.

³⁹ Himpunan Peraturan Perundang-Undangan RI, *Undang-Undang Pengelolaan Zakat* (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, Tth.), 3 dan 6

⁴⁰ Himpunan Peraturan Perundang-Undangan RI, *Undang-Undang Pengelolaan Zakat*, 10.

membayar zakat dan mereka yang mustahik.⁴⁶ Selain menerima zakat, BAZNAS juga dapat menerima infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya serta mendistribusikannya dan mendayagunakannya sesuai syariat Islam.

11. Penyaluran Zakat

Pada penyaluran zakat pihak penerima zakat (*mustahik*) sudah sangat jelas diatur keberadaannya. Pembelanjaan dan pendayagunaan dana zakat diluar dari ketentuan-ketentuan yang ada harus memiliki dasar hukum yang kuat. Dalam satu hadist riwayat Abu Daud Rosulullah bersabda mengenai penyaluran dana zakat. “Sesungguhnya Allah SWT tidak berwasiat dengan hukum nabi dan juga tidak dengan hukum lainnya sampai Dia memberikan hukum didalamnya. Maka, Allah membagi zakat kepada delapan bagian. Apabila kamu termasuk salah satu dari bagian tersebut, maka aku berikan hakmu.” (HR. Abu Daud).

penerima zakat telah di atur dalam A-lqur'an surat At-Taubah : 60. Hanya delapan kelompok (*asnaf*) yang berhak menerima dana zakat. Yaitu fakir, miskin, amil zakat, muallaf, budak, gharimin (orang yang berhutang), fisabilillah dan ibnusabil.

12. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian, serta pendayagunaan zakat. Bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan zakat adalah muzakki dan harta yang dizakati, mustahiq, dan amil.⁴¹ Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, maka yang dimaksud dengan pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan,

⁴¹ . Didin Hafiduddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*,(Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 25.

pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pengelolaan zakat saat ini di berbagai Negara Islam memiliki bermacam bentuk, ada yang dikelola pemerintah ada yang dikelola oleh masyarakat langsung, serta ada yang dikelola oleh lembaga yang dibentuk masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah.⁴²

a. Dasar Hukum Pengelolaan Zakat

Zakat merupakan sebagai rukun Islam yang ke tiga bukti ketundukan kepada Allah swt, juga memiliki fungsi sosial yang besar dalam rangka mengentaskan kemiskinan.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Qs. At Taubah:103)”⁴³

Berdasarkan ayat diatas ada dua tahapan dalam pengelolaan zakat yakni pengambilan dan penyaluran. Kata Ambillah sebagai dasar hukum diwajibkan mengeluarkan zakat.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿١٠٣﴾

⁴² . Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam, cet.ke-2* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2002), 243.

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Jabal, 2019) h. 203

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’”. (Qs. Al Baqarah:43)⁴⁴

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ
أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيُصْذَوْنَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ
يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ
بِعَذَابِ أَلِيمٍ ﴿٤٣﴾

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”. (Qs. At Taubah: 34)⁴⁵

b. Prinsip Pengelolaan Zakat

Kualitas baik atau tidaknya dalam pengelolaan zakat harus dapat diukur. Untuk itu, menurut Yusuf Qardhawi ada tujuh kata kunci yang dapat dijadikan sebagai alat ukurnya:

- 1) Syari’ah. pendirian lembaga zakat atau pembentukan undang-undang yang mengatur pengumpulan dan pendistribusiannya zakat haruslah menjadi bagian yang sempurna dalam penerapan hukum Islam.

⁴⁴ Departemen Agama RI, Al-qur’an dan Terjemahan (Bandung: Jabal, 2019)
h. 7.

⁴⁵ Departemen Agama RI, Al-qur’an dan Terjemahan (Bandung: Jabal, 2019)
h. 192.

- 2) Amanah. Sifat amanah merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap amil zakat. Tanpa adanya sifat ini, hancurlah semua sistem yang dibangun.
- 3) Keadilan. Hendaklah zakat itu di distribusikan pada tempat dimana zakat tersebut ditemukan, jika ada kelebihan dari suatu daerah agar didistribusikan pada daerah lain yang pengumpulan zakatnya sedikit, karena disana kemungkinan lebih banyak fakir miskin.
- 4) Partisipasi. Hendaklah zakat baru diberi setelah adanya keyakinan dan kepercayaan bahwa mustahik, adalah orang yang berhak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengetahui dan menanyakan pada orang-orang yang tinggal dilingkungannya atau mengetahui keadaan sebenarnya.
- 5) Efisiensi. Hemat dalam pengeluaran administrasi, biaya ataupun operasional lainnya. Kemudian amil hendaklah diberi upah sesuai dengan pekerjaannya atau porsinya
- 6) Sikap profesional. Sifat amanah belumlah cukup. Harus diimbangi dengan profesionalitas pengelolaannya.
- 7) Transparan. Dengan transparannya pengelolaan zakat, maka kita menciptakan suatu sistem kontrol yang baik, karena tidak hanya melibatkan pihak intern organisasi saja, tetapi juga akan melibatkan pihak eksternal. Dan dengan transparansi inilah rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan dapat diminimalisasi.⁴⁶

⁴⁶ . Idris Parakkasi, "Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf (ZISWAF)", dikutip dari <http://konsultanekonomi.blogspot.com>, 23 Mei 2018.

c. Tahap-Tahap Pengolaan Zakat

Pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas.⁴⁷ Pemberdayaan adalah suatu proses peningkatan kondisi kehidupan dan penghidupan yang ditujukan kepada masyarakat atau kelompok atau individu fakir miskin. Mereka merupakan sumber daya manusia yang berpotensi untuk berpikir dan bertindak yang pada saat ini memerlukan penguatan agar mampu memanfaatkan daya (*power*) yang dimilikinya.⁴⁸ Beberapa pengertian pemberdayaan menurut para ahli, diantaranya: Menurut Gunawan Sumodiningrat pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya yang dimiliki kaum dhuafa dengan mendorong, memberikan motivasi dan meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimiliki mereka, serta merubah untuk mengembangkannya.⁴⁹ Sedangkan menurut Agus Efendi sebagaimana dikutip oleh Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei dalam bukunya Pengembangan Masyarakat Islam, mencoba menawarkan tiga pemberdayaan yang mendesak yaitu :

1) Pemberdayaan pada Mata Ruhaniah

Pemberdayaan ini diperlukan karena kondisi moral masyarakat Islam saat ini sangatlah memprihatinkan. Keadaan ini masih diperparah oleh gagalnya pendidikan agama di hampir semua pendidikan. Karenanya, umat Islam harus berjuang keras untuk melahirkan desain kurikulum pendidikan yang benar-benar berorientasi pada pemberdayaan total ruhaniah Islamiyah.⁵⁰

⁴⁷. Roesmidi dan Riza Risyanti. *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang. Alqaprint Jatinangor, 2006), 1.

⁴⁸. Lili Baridi, Muhammad Zein, M. Hudri, *Zakat Dan Wirausaha...*, (Jakarta: CED), 12.

⁴⁹. Direktorat *Pemberdayaan Zakat, Pedoman Pemberdayaan Fakir Miskin* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), 36

⁵⁰. Gunawan Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah Dan Membangun Masyarakat* (Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 1997), 165.

2) Pemberdayaan Intelektual

Umat Islam yang ada di Indonesia sudah terlalu jauh tertinggal dalam kemajuan dan penguasaan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK). Keadaan ini juga diperparah dengan orientasi lembaga pendidikan yang ada mulai dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi lebih banyak berorientasi pada bisnis semata. Untuk itu diperlukan berbagai upaya pemberdayaan intelektual sebagai sebuah perjuangan besar dari pengembalian orientasi pendidikan pada pengembangan intelektual.

3) Pemberdayaan Ekonomi

Kemiskinan dan ketertinggalan menjadi demikian identik dengan mayoritas umat Islam, khususnya di Indonesia. Untuk memecahkannya, tentunya ada dalam masyarakat sendiri, mulai dari sistem ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah, keberpihakan pemerintahan dalam mengambil kebijakan ekonomi dan kemauan serta kemampuan masyarakat sendiri.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentang dan lemah sehingga pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu upaya merubah dan sekaligus meningkatkan perekonomian dan taraf hidup masyarakat, jadi dalam hal ini masyarakat adalah sarana dan tujuan dalam pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat mempunyai arti memandirikan masyarakat tersebut, sehingga masyarakat dalam hal ini adalah orang-orang yang berhak menerima zakat (*mustahiq*) tidak selamanya tergantung kepada orang-orang yang wajib mengeluarkan zakat (*muzakki*).⁵¹

Sehari-hari dan kemajuan usahanya. Tahapan ini juga para *mustahiq* ditekankan dengan menanamkan nilai-nilai

⁵¹. Dian Iskandar Jaelani, Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya Dan Strategi), *Eksyar*, Vol. 1, No. 1 (2014): 19.

agama dan budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan bertanggung jawab.

d. Pendayaan

Pada tahap ini, pemberian daya, kekuasaan, otoritas dan peluang harus disesuaikan dengan kecakapan yang sudah diperolehnya. Prosedur pada tahap ini cukup sederhana namun sering kali tidak cakap menjalankannya, yaitu karena adanya pengabaian standar kemampuan *mustahik* bahwa pada hakekatnya proses pemberian daya atau kekuasaan harus disesuaikan dengan kecakapan penerima/*mustahik*. Pemberian kredit atau bantuan dana kepada *mustahik* atau suatu kelompok *mustahik* yang sudah melalui proses penyadaran dan pengkapasitasan masih perlu disesuaikan dengan kemampuannya mengelola usaha. Jika perputaran usahanya hanya mampu mencapai Rp 10 juta, maka tidak bijaksana jika diberikan pinjaman modal sebesar Rp 100 juta. Hal tersebut dapat menjadi salah satu sumber kegagalan program pemberdayaan BAZNAS karena ketidak cermatan dalam menilai kapasitas *mustahik* yang dibantu. Uraian tersebut, dimaksudkan sebagai proses belajar dalam rangka pemberdayaan *mustahiq* yang berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap ini harus dilalui dengan awareness (penyadaran) dan pembentukan perilaku sadar dan peduli para *mustahik* untuk peningkatan kapasitas dirinya, mentransformasi wawasan pengetahuan, kecakapan/keterampilan agar terbuka wawasannya dan memiliki keterampilan dasar agar program pemberdayaan dirinya berjalan dengan baik dan dana bantuannya dapat dipertanggung jawabkan. Sasaran akhir proses ini agar *mustahiq* terbentuk inisiatif dan kemampuan untuk mengantarkan pada kemandirian.

13. Akuntansi Zakat

a. Pengertian Akuntansi Zakat

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi. Akuntansi juga dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan.⁵² Selain itu, akuntansi merupakan alat untuk melakukan pengamanan harta kekayaan, meningkatkan pengendalian dan pengawasan serta alat untuk mewujudkan tatakelola yang baik, sehingga tercipta akuntabilitas, dan transparansi.⁵³

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang menjadi tujuan dari akuntansi adalah: Pertanggungjawaban, Menjalankan Fungsi Manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), Pengawasan, Sarana untuk Pengambilan Keputusan. Tujuan lainnya dari akuntansi Zakat Menurut AAS-IFI (*Accounting & Auditing Standard for Islamic Financial Institution*) adalah menyajikan informasi mengenai ketaatan organisasi terhadap ketentuan syari'ah Islam, termasuk informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran yang tidak diperbolehkan oleh syari'ah, bila terjadi, serta bagaimana penyalurannya. Berdasarkan tujuan tersebut maka memperlihatkan betapa pentingnya peran Dewan Syari'ah (mengeluarkan opini syariah).

b. Tujuan Akuntansi Zakat

- 1) Memberikan informasi yang diperlukan untuk mengelola secara tepat, efisien, dan efektif atas zakat,

⁵² . Warren Reeve Fess, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 10.

⁵³ . Mhd. Syahman Sitompul, *Akuntansi Masjid* (Medan: Febi UINSU Press, 2015), 4.

infak, sedekah, hibah, dan wakaf yang dipercayakan kepada organisasi atau lembaga pengelola zakat.⁵⁴

- 2) Memberikan informasi yang memungkinkan bagi lembaga pengelola zakat untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab dalam mengelola secara tepat dan efektif program dan penggunaan zakat.

c. Penerapan Akuntansi Zakat (PSAK 109)

- 1) Perlakuan akuntansi ini mengacu pada PSAK 109, ruang lingkupnya hanya untuk amil yang menerima dan menyalurkan zakat dan infak/sedekah. PSAK ini wajib diterapkan oleh amil yang mendapat izin dari regulator namun amil yang tidak mendapat izin juga dapat menerapkan PSAK ini. PSAK 109 ini merujuk pada beberapa Fatwa MUI, yaitu:
- 2) Fatwa MUI No. 8/2011 tentang amil zakat, menjelaskan tentang kriteria, tugas amil zakat serta pembebanan biaya operasional kegiatan amil zakat yang dapat diambil dari bagian amil, atau dari bagian *fi sabilillah* dalam batas kewajaran, proporsional serta sesuai dengan kaidah islam.
- 3) Fatwa MUI No. 13/2011 tentang hukum zakat atas harta haram, dimana zakat harus ditunaikan dari harta yang halal baik jenis maupun cara perolehannya.
- 4) Fatwa MUI No. 14/2011 tentang penyaluran harta zakat dalam bentuk aset kelolaan. Yang dimaksud aset kelolaan adalah sarana dan/atau prasarana yang diadakan dari harta zakat dan secara fisik berada didalam pengelolaan pengelola sebagai wakil *mustahik* zakat, sementara manfaatnya diperuntukkan bagi mustahik zakat. Jika digunakan oleh bukan *mustahik* zakat, aka pengguna harus membayar atas manfaat yang digunakannya dan diakui sebagai dana

⁵⁴ Muammar Khaddafi, dkk, *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam di Dalam Akuntansi*, (Madenatera: Medan, 2016). 105.

kebajikan oleh amil zakat.

- 5) Fatwa MUI No. 15/2011 tentang penarikan, pemeliharaan dan penyaluran dana zakat. Tuga amil zakat adalah melakukan penghimpunan, pemeliharaan dan penyaluran. Jika amil menyalurkan zakat tidak langsung kepada *mustahik* zakat, maka tugas amil dianggap selesai pada saat *mustahik* zakat menerima dana zakat. Amil harus mengelola zakat sesuai dengan prinsip syariah dan tata kelola yang baik. Penyaluran dana zakat *moqayyadah*, apabila membutuhkan biaya tambahan dapat dibebankan kepada *muzakki*.
- 6) Ikatan Akuntan Indonesia telah menyusun *Exposure Draft* (ED) PSAK No. 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah sebagai bagian dari penyempurnaan transaksi pengelolaan ZIS pada Lembaga Keuangan Syariah. Secara umum, semua LKS baik komersial maupun nirlaba memiliki transaksi pengelolaan dana ZIS baik dari individu di dalam entitas maupun dari luar entitas yang diamanahkan kepada LKS. Secara khusus, LKS memiliki kompetensi untuk mengelola dana ZIS adalah OPZ yang berbentuk Badan Amil Zakat (BAZ), Lembaga Amil Zakat (LAZ), maupun Unit Pengumpul Zakat. Pada Rancangan ED PSAK No. 109 yang pernah disusun oleh IAI sebagai satu tahap yang dilalui menuju penyusunan PSAK terdapat usulan bahwa ruang lingkup pemberlakuan PSAK tentang ZIS adalah entitas pembayar zakat, entitas pengelola (amil), dan entitas penerima zakat. Namun demikian, terdapat masalah manakala entitas pembayar zakat diusulkan sebagai salah satu bagian yang mengikuti PSAK ini karena hakekatnya perusahaan (entitas) tidak wajib membayar zakat. Subyek yang memiliki kewajiban membayar zakat hanyalah individu saja sehingga Majelis Ulama Indonesia (MUI) menolak untuk mengeluarkan fatwa

yang intinya perusahaan wajib mengeluarkan zakats seperti yang pernah diusulkan oleh IAI. Akhirnya ED PSAK No.109 tentang Akuntansi ZIS diusulkan hanya untuk Organisasi Pengelola Zakat saja sedangkan entitas pembayar dan entitas penerima diharapkan mengacu pada PSAK No.101 tentang Penyajiandan Pengungkapan Laporan Keuangan Syariah.⁵⁵

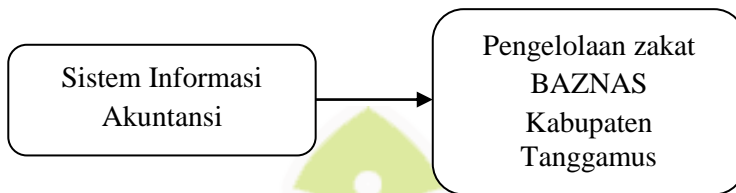
- 7) ED PSAK No. 109 dikeluarkan oleh IAI pada tanggal 26 Februari 2008 dan disosialisasikan ke public untuk mendapatkan tanggapan dan masukan demi perbaikan PSAK tersebut. Pada bagian ini akan diuraikan ED PSAK No.109 yang kemudian disimulasikan sehingga diharapkan akan diperoleh gambaran implementasi dan dampak pemberlakuan PSAK ini terhadap penyajian dan pengungkapannya. Menurut ED PSAK ini keempat jenis dana tersebut perlu dilakukan pencatatan secara spesifik dan tersendiri menurut sumber penghimpunan dan peruntukannya. Dalam website resmi Forum Zakat (FOZ) Ahmad Juwaini, Ketua Umum Forum Zakat Nasional menulis sebagai berikut: Penantian panjang itu akhirnya berakhir. Setelah hampir lima tahun pergumulan mengupayakan berlakunya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) untuk Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), kini pemberlakuan itu telah menjadi nyata. Dimulai dengan pembahasan tentang pedoman akuntansi dan keuangan OPZ, yang kemudian berubah menjadi buku yang diterbitkan Forum Zakat (FOZ) pada tahun 2005.⁵⁶

⁵⁵ Rifqi Muhammad, "Akuntansi Keuangan Syariah (Konsep dan Implementasi PSAK Syariah)" (Yogyakarta: P3EI Press, 2008), 394.

⁵⁶ Ibid, 395.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan pijakan atau acuan dalam memenuhi masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan zakat pada BAZNAS Kabupaten Tanggamus sebagaimana kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pikir



DAFTAR PUSTAKA

- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi. *Pedoman Zakat*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra., 2012.
- Aulia, Angki. “Kesadaran Hukum Masyarakat Kampung Mahmud Untuk Memiliki Sertifikat Atas Hak Ulayat”, Skripsi., Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Baridi, Lili, Muhammad Zein, M. Hudri. *Zakat Dan Wirausaha...*, (Jakarta: CED), 12.
- Bashori, Ahmad Hasan. “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) pada BAZ di Jawa Timur”, *Jurnal Akuntansi Integratif*, Vol. 1, No. 1, 2015.
- Direktorat *Pemberdayaan Zakat, Pedoman Pemberdayaan Fakir Miskin*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2009.
- Fakhruddin. *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Fess, Warren Reeve. *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Hafiduddin, Didin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan RI, *Undang-Undang Pengelolaan Zakat*, Yogyakarta: Pustaka Mahardika, Tth, 3 dan 6
- Huda, Nurul, dkk., *Zakat Perspektif Mikro-Makro*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Ikatan akuntan Indonesia (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan Syariah Efektif Per 1 Januari 2017*, Jakarta: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109. DSAK-IAI, 2016.

Indriyani, Fintri, dan Abdullah Guntur Wahyu, “Sistem Informasi Pengelolaan Zakat Profesi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bogor”, *JUSTIN : Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*, Vol. 6, No. 4 (2018): 196, <https://doi.org/10.26418/justin.v6i4.28081>.

Jaelani, Dian Iskandar. Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya Dan Strategi), *Eksyar*, Vol. 1, No. 1 (2014): 19.

Kamil, Sukron. *Ekonomi Islam, Kelembagaan, dan Konteks Keindonesiaan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.

Kemenag, Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat dikutip dari, dki.kemenag.go.id/file/undang-undang/mou.

Khaddafi, Muammar, dkk., *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam di Dalam Akuntansi*, Medan: Madenatera, 2016.

Koyimah dan Ika Zutiasari, “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Zakat Infaq Sedekah (ZIS) pada Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT).

Krismiaji, *Sitem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2020.

Lutfiana, Lina, dkk., “Sistem Informasi Akuntansi Zakat, Infak, Dan Sedekah (Studi Kasus Pada Lazisnu Kota Pekalongan), *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, Vol. 3. No. 1, 33

Mahardika, Raina. “Analisis Sistem Informasi Akuntansi penerimaan Uang Pendaftaran Calon Murid Baru Studi Kasus SMK BOPKRI I Yogyakarta”. Skripsi, Universitas Sanata Dharma, 2017.

Muhammad, Rifqi. ”*Akuntansi Keuangan Syariah (Konsep dan Implementasi PSAK Syariah)*”, Yogyakarta: P3EI Press, 2008.

Nasim, Arim. “Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki”, Vol. 2, No. 3 (2014): 560

Nugraha, Hari Satia, dan Encep Saenudin. “Sistem Informasi Akuntansi Perhitungan Zakat Infak dan Sedekah BAZDA Subang”, *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (2013), 4.

Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam, cet.ke-2*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2002.

Ritonga, Pandapotan. “Analisis Akuntansi Zakat Berdasarkan PSAK No. 109 Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera utara”, *Jurnal KITABAH*, Vol. 1, No. 1 (2017): 4.

Roesmidi dan Riza Risyanti. *Pemberdayaan Masyarakat*, Sumedang: Alqaprint Jatinangor, 2006.

Rohmah, Afifatur. “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Zakat Infaq dan Shadaqah berbasis Komputerisasi pada Yayasan Nurul Hayat Cabang Malang”, Skripsi, UIN MMI,, 2018.

Sitompul, Mhd. Syahman. *Akuntansi Mesjid*, Medan: Febi UINSU Press, 2015.

Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: : Kencana Prenada, 2009.

Sumodiningrat, Gunawan. *Pembangunan Daerah Dan Membangun Masyarakat*, Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 1997.

Parakkasi, Idris. “Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf (ZISWAF)”, dikuip dari <http://konsultanekonomi.blogspot.com>, 23 Mei 2018.

Prihatin, Farida. *Hukum Islam Zakat dan wakaf: Teori dan Prakteknya di Indonesia*, Jakarta: UI Press, 2005.

Winarto, Wahid Wachyu Adi, dan Farah Annisa, “Sistem Informasi Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah (Studi Kasus Pada LAZISNU Kota Pekalongan)” , *JAS : Jurnal Akuntansi Syariah*, Vol. 4, No. 2 (2020): 151, <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.235>.

